BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan iblis merupakan salah satu penghuni surga bersama malaikat dan mahkluk-mahkluk lainnya. Kebersamaan iblis dan manusia di surga ternyata tidak bertahan lama, karena kemudian manusia dan iblis sama-sama diturunkan dari surga, manusia diturunkan ke bumi karena melanggar larangan Allah dan iblis diturunkan ke neraka karena membantah perintah Allah untuk bersujud ke pada Adam dan menyombongkan diri. Ini merupakan awal pembangkangan iblis terhadap Allah dengan keangkuhan iblis yang tidak mau mengakui kelebihan manusia yang mengakibatkan iblis mendapatkan tempat yang hina di sisi Allah hal ini terlihat dalam Al-Quran surat Al- A'raf ayat 12-17:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ
وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَٱهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا
فَٱخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾ قَالَ
إِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾ قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ
ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَءَاتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَٰنِهِمْ
وَعَن شَمَآئِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَٰكِرِينَ ﴿١٧﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina".. iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya[1] sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh." iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).[2]

Dalam tafsir jalalain dikatakan, (Allah berfirman) Maha tinggi Allah, (Apakah yang menghalangimu untuk) huruf *laa* adalah tambahan (bersujud diwaktu) tatkala (Aku menyuruhmu.'' Menjawab iblis,''Aku lebih baik dari padanya, Engkau ciptakan aku dari api sedangkan dia engkau ciptakan dari tanah.''). (Allah berfiman,''Turunlah kamu dari surga itu) ada yang mengatakan dari langit (karena tidak patut) tidak layak(bagi kamu menyombongkan diri didalamnya, maka keluarlah) dari surga (sesunguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina.'')maksudnya orang orang yang terhina. (Iblis menjawab,'' Beri tangguhlah saya) artinya berilah saya kesempatan (sampai waktu mereka dibangkitkan.'') yakni sampai manusia dibangkitkan. (Allah berfirmn,''Sesunguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh.'').

Ubaid bin Rifa'ah mendengar Nabi Saw berabdah,'' Ada seorang rahib dikalangan Bani Israel. Setan mengambil seorang gadis dan membuatnya tercekik. Setan juga membisikan keluarga gadis itu bahwa obat bagi kesembuhanya ada ditangan rahib. Maka gadis itu dibawah ke hadapan rahib, namun rahib menolak

---

[1]Maksudnya: janganlah saya dan anak cucu saya dimatikan sampai hari kiamat sehingga saya berkesempatan menggoda Adam dan anak cucunya.
[2] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangan gadis itu. Karena keluarganya terus mendesak, akhirnya rahib mau menerimanya, sehingga gadis itupun menetap bersama rahib. Setan datang dan membujuk rahib untuk menyetubuhinya, hingga membuat gadis itu hamil. Setan mendatangi rahib dan membisikanya lagi bahwa keluarga gadis itu akan mendatangimu. Lebih baik bunuh saja gadis ini, dan jika keluarganya mendatangimu, katkan saja bahwa ia telah mati.[3]''

Maka rahib membunuh gadis itu dan menguburnya. Selanjutnya setan mendatangi keluarga sang gadis dan membisikkan kedalam hati mereka bahwa anak gadis mereka telah hamil karena perbuatan rahib, lalu dia membunuhnya dan menguburnya. Maka keluarganya mendatangi rahib dan menanyakan keadaan anak gadis mereka. Rahib menjawab,''Dia telah mati.'' Lalu mereka menahan rahib. Setan mendatangi rahib dan berkata, ''Akulah yang telah memukul gadis itu dan membuatnya seperti orang tercekik. Aku pula yang membisiki hati keluarganya dan mendorongmu untuk berbuat seperti itu. Karena itulah patulah kepadaku agar kau selamat sujudlah kepadaku dua kali!''.[4]

Dari sedikit penjelasan diatas ada beberapa para Ulama' mengilustrasikan tentang iblis diantaranya Ibn al-Jauzi dia mengambarkan bagaimana pertarungan antara manusia dan iblis: Ketahuilah bahwa hati bagaikan benteng. Ada pagar-pagar yang mengelilingi benteng itu, dan di setiap pagar ada pintu-pintu dan juga bagian-bagian pagar yang berlubang. Penghuni benteng adalah akal. Para malaikat berkunjung ke benteng itu. Di samping benteng, ada bungalow tempat nafsu

---

[3]Ibnul Zauzi, *perangkap setan*, terj Kathur Suhardi, cet 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 1998), 47.
[4]Zauzi, *Perangkap Setan*, 47-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemayam. Iblis dengan mudah, tanpa halangan, berkunjung ke tempat itu. Terjadi peperangan antara penghuni benteng dan penghuni-penghuni bungalow. Iblis menunggu kesempatan lengahnya penjaga agar dapat menyerang masuk melalui bagian-bagian pagar yang berlubang. Penjaga harus benar-benar awas, tidak boleh lengah, Karena musuh tidak lengah.

Seandainya iblis lengah, kita dapat beristirahat. Benteng itu dapat menjadi terang benderang dengan zikir. Didalamnya, terdapat cermin yang dapat memonitor segala lalu lalang. Langkah pertama iblis adalah memperbanyak asap dari bungalow menuju benteng itu agar benteng dipenuhi kegelapan sehingga monitor tidak dapat berfungsi dengan baik. Ketenangan bertafakkur menciptakan angin yang mengusik asap hitam, dan ketekunan berzikir memperjernih cermin. Musuh terus berupaya; sesekali atau kerap kali dia berhasil masuk ke benteng dan melumpuhkan penjaga serta memporak-porandakan isi benteng. Angin yang menjernikan ruangan boleh hanya sepoi-sepoi, tak berdaya menghilangkan asap, sehinga seluruh benteng menjadi gelap dan cermin menjadi karatan. Penjaga pun boleh jadi ditawan karena kelengahanya, bahkan tidak mustahil si penjaga diperalat oleh musuh untuk mencapai tujuanya.

Sedangkan penyair Persia kenamaan, as-Sa’di asy-syairazi (1189-1129), pengikut setia sufi besar, Abdul Qadir al-jailani (w.561) dan karya-karyanya diterjemahkan dalam berbgai bahasa, juga menampilkan setan tidak seperti yang biasa ditampilkan. Katanya, ia melihat iblis, dalam mimpi, tinggi ramping seperti dahan pohon dengan dua mata bagaikan mata bidadari, penampilanya bagaikan disirami cahaya kenikmatan (surgawi). Sa’di sangat heran bagaimana munkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkutuk dan dibenci itu berpenampilan indah dan simpatik? Maka, ia bertanya kepeda setan berkaitan dengan rasa heranya itu, dan setan menjawab penuh angkuh: jangan percaya yang ditampakkan kepadamu adalah aku. Aku dilukis oleh satu kuas yang dipegang seorang musuh yang iri hati. Keindahanku disingkirkanya.

Boleh jadi, sang penyair terpengaruh oleh ungkapan populer yang dilukiskan setan sebelum terkutuk sebagai ”Burung meraknya malaikat”. Burung ini dikenal memang sangat indah, tetapi berpenampilan penuh keangkuhan.[5]

Setelah di atas dijelaskan berbagai upaya setan untuk menjerumuskan manusia dalam Al-Qur’an Allah juga menegaskan bahwa iblis adalah musuh yang nyata bagi manusia. Seperti dalam surat Thaha ayat 117 :

فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٧﴾

> Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.[6]

Dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai permusuhan antara iblis dengan manusia dengan judul “Iblis sebagai musuh manusia (kajian tematik tafsir Al-Misbah)”. Dengan tujuan menguraikan bagaimana permusuhan antara iblis dan manusia dapat terjadi dan bagaimana bentuk-bentuk permusuhan antara iblis dengan manusia dalam kehidupan sebenarnya.

---

[5]M.Quraish Shihab, *jin,iblis*, 255.
[6] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: STGMA, 2010), 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi masalah

Berangkat dari latar belakang di atas muncul berbagai persoalan dan pertanyaan akan tetapi agar pertanyaan lebih terarah dan mudah untuk dipahami, Penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Siapa iblis itu?
2. Siapa manusia itu?
3. Apa tugas iblis diciptakan oleh Allah?
4. Apa tugas manusia diciptakan?
5. Bagaimana cara iblis mengganggu manusia?
6. Mengapa iblis membantah terhadap perintah Allah?
7. Bagaimana relasi antara iblis dengan manusia dalam prespektif M. Quraish shihab?

Dan masih banyak lagi permasalahan tentang relasi Manusia dengan Iblis, akan tetapi di sini akan dibahas semua yang disebutkan diatas dengan mengunakan beberapa tafsir untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya perumusan masalah agar pembahasan dapat lebih terarah dan tidak melebar sangat jauh dari tujuan awal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran M. Quraish Shihab mengenai iblis sebagai musuh manusia?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana bentuk permusuhan iblis terhadap manusia menurut M. Quraish Shihab?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab mengenai iblis adalah musuh bagi manusia.
2. Untuk mengetahui bentuk permusuhan iblis terhadap manusia menurur M. Quraish Shihab.

E. Kajian pustaka

Iblis dalam al-Quran; kajian tematik tentang ayat-ayat iblis, karya Muhammad Saifullah dalam skripsinya UINSA surabaya 2006. Dalam skripsinya pembahasan tentang iblis dia menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat al-Quran tetapi tidak mengkususkan dalam satu tafsir, jelas penelitian ini dengan penelitian penulis berbeda karena penulis mengkususkan dalam satu tafsir saja.

F. Metodologi penelitian

1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang iblis sebagai musuh manusia menurut M. Quraish Shihab.[7]

2. Jenis Penelitian

[7] Lihat Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian non-empirik yang menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Dimana sumber-sumber datanya diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.[8]

3. Sumber data

Dalam penelitian ini sebenarnya akan melibatkan beberapa literature.

Literatur-literatur yang dimaksud adalah berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini setidaknya terdiri dari dua kategori, sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer adalah rujukan utama yang akan dipakai, yaitu al-*Qur'an al-Karim, tafsir al-Misbah*. Karena, objek utama dalam penelitian ini adalah teks Alquran yang membicarakan tentang Setan sebagai musuh Manusia yang nanti akan dikelompokkan dan dikaji secara mendalam.

b. Sumber data skunder.

1) Setan skak mat (Suhendi Abiraja), 2008.
2) Yang tersembunyi (M. Quraish Shihab), 2006.
3) Membentengi diri dari ganguan jin dan setan (Wahid'Abdus Salam Bali), 2006.

[8] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini mengunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai data berup catatan, buku, Kitab, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal atau variable terkait penelitian berdasarkan konsep konsep kerangka penulis sebelumnya yang telah disiapkan.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah mengunakan metode sebagai berikut:

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis.[9] Metode deskriptif bersifat menggambarkan, menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya atau karangan yang melukiskan sesuatu. Pendeskripsian ini berfungsi untuk memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari literatur kepustakaan. Setelah semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder selanjutnya akan diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Setelah itu dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan *content analysis*.[10] Dalam hal ini *content analysis* digunakan untuk menganalisis tujuan.

---

[9]Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

[10]*Content analysis* merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan dan mengelolahnya. Selain itu, *content analysis* dapat juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak (peneliti). Sementara Holsti mengartikulasikan *content analysis* sebagai teknik membuat inferensi-inferensi secara obyektif dan sistematis dengan mengidentifikasikan karakteristik-karakteristik yang spesifik dari pesan (*messages*). Cole R. Holsti, *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities* (Vantower: Department of Political Science University of British Columbia, 1969), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teorik, Metode Penelitian.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Kerangka teorik adalah model konseptual tentang bagaimana teorik yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasihkan sebagai masalah penelitian, yang nanti akan berisi ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang penegasan Allah bahwa Iblis adalah musuh bagi Manusia.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang biografi M. Quraish Shihab dari riwayat hidup, perjalanan pendidikannya serta karir beliau, serta mengulas tentang kitab tafsir karya beliau yakni Tafsir Al-Misbah baik metode, kecenderungan dan keunggulan serta kelemahan dari tafsir tersebut.

BAB IV : Bab ini berisi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang mengatakan bahwa Iblis adalah musuh musuh bagi Manusia, serta analisis Terhadap pandangan M. Quraish Shihab mengenai penegasan Allah bahwa iblis adalah musuh manusia.

BAB V : Bab ini berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diteliti serta saran dan kritikan terhadap karya tulis ilmiah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id